

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Madrasah merupakan lembaga formal yang diperuntukkan sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan (ilmu umum dan khususnya keagamaan),¹ proses pembelajaran terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah sebagai sekolah berciri khas keagamaan (Islam) diartikan sebagai keseluruhan kegiatan kependidikan yang keberadaan dan historisnya memiliki ciri dan karakter yang diwarnai oleh nilai-nilai ke-Islaman.

Kekhasan tersebut menjadikan pengelolaan madrasah harus dapat memberikan landasan Islam yang kokoh agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai ke-Islaman bagi perkembangan kehidupannya serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berani bersaing dalam menghadapi era global. Sejalan dengan era reformasi yang melahirkan paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional, madrasah semakin ditantang untuk mampu mempertahankan keberadaan dan perjalanan pengabdian bagi bangsa Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat masyarakat terhadap madrasah terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa madrasah dan berdirinya madrasah-madrasah baru ditengah-tengah persaingan antar lembaga pendidikan.

¹ Naeli Fajriyah, *Jurnal Khasanah Pendidikan Islam* 0 JURNAL+MGMP+PAI+Purbalingga+-Vol5-No2-sept+2022+edit-PRI_2.pdf

Realitas menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berkualitas semakin diminati oleh masyarakat, meski untuk dapat mengaksesnya masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih besar. Di berbagai kota saat ini banyak bermunculan sekolah-sekolah negeri dan swasta yang berkualitas dengan berbagai nama dan program yang ditawarkan. Ada madrasah unggulan, sekolah terpadu, dan sebagainya yang kesemuanya semakin diminati masyarakat. Semuanya itu sebenarnya telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia cukup mengesankan. Namun, makna strategis mutu bagi peningkatan daya saing tersebut ternyata belum dapat diwujudkan secara maksimal dan merata dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia.

Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa jumlah siswa madrasah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021, jumlah siswa madrasah mencapai 18,5 juta jiwa, atau sekitar 29% dari total jumlah siswa di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa madrasah menjadi pilihan yang semakin diminati oleh orang tua untuk pendidikan anak-anak mereka.²

Meningkatnya minat masyarakat terhadap madrasah mendorong terjadinya persaingan antar lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Madrasah harus mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal mutu pendidikan dan layanan yang diberikan.

² Laporan Tahunan Statistik Pendidikan Agama Islam Tahun 2021: <https://satudata.kemenag.go.id/statistik>

Bentuk keberhasilan madrasah unggulan dapat dilihat dari beberapa madrasah unggulan yang telah berhasil mencapai prestasi gemilang di tingkat nasional dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal prestasi.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁴

Potret pengelolaan pendidikan madrasah sebagai bagian dari sub sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan masih bermuara pada seputar rutinitas kegiatan pembelajaran dengan capaian target-target jangka pendek, namun masih kurang bertumpu pada kebutuhan substantif peserta didik dengan melihat kebutuhan jangka panjangnya.

³https://www.researchgate.net/publication/357254667_An_Algorithm_for_Evaluating_the_Results_of_Statistical_Analysis_of_Biomedical_Data_under_the_Conditions_of_the_Effect_of_Multiple_Comparisons

⁴ Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan *PENGLOLAAN KURIKULUM (MPPKS - KUR)* Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), 1.

Pengelolaan pendidikan dengan capaian jangka pendek misalnya, sangat nampak dan sekaligus menjadi fenomena menarik di sekolah maupun madrasah manapun, fenomena yang dimaksud antara lain, peserta didik bisa naik kelas, bisa lulus Ujian Nasional dan berhenti sampai disitu, padahal sesungguhnya tidak hanya dituntut sekedar naik kelas, lulus ujian dan mendapat nilai tinggi, melainkan bagaimana peserta didik memiliki karakter pembelajaran, memiliki kepekaan terhadap kebutuhannya, dan bertanggungjawab pada dirinya sebagai komunitas pembelajar. Inilah yang dimaksud dengan kebutuhan substantif peserta didik untuk capaian jangka panjangnya.⁵

Islam sendiri telah mengajarkan umatnya untuk bersaing dalam meraih keunggulan dengan tidak menghalalkan segala macam cara, namun tetap berprinsip pada syari'at yang ditetapkan oleh Agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yang terdapat dalam Surat An-Nisa Ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu.*

⁵ Ahyar, *Peningkatan Kinerja Madrasah Melalui Pendekatan Kultur*, Jurnal Taskif Fakultas Tarbiyah, Volume 11, Nomor1, (Juni 2012), 83.

Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu". (QS. An-Nisa Ayat 29)⁶

Madrasah sebagai institusi yang diberi amanah, tentunya dihadapkan dengan tantangan yang demikian kompleks, tidak hanya datang dari internal namun juga datang dari eksternal madrasah. Tantangan yang bersifat internal misalnya, manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan, dana,⁷ program pembinaan, kekurangmampuan sekolah membangun *teamwork* yang solid dalam membangun dan *memanaj* pembelajaran, kekurangmampuan membangun hubungan antar personal yang kokoh, ketidakstabilan iklim kerja, kekurangmampuan dalam memonitor proses pembelajaran.

Sementara tantangan eskternalnya, kekurangmampuan madrasah membangun sinergi dengan berbagai pihak, resisten terhadap perubahan, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran dan masih banyak lagi tantangan lainnya.

Berbagai tantangan internal dan eksternal madrasah di atas, tidaklah mudah diurai menjadi kekuatan dan diolah menjadi peluang untuk maju. Kendati demikian, madrasah tidak boleh latah dengan keadaan yang ada, madrasah diharapkan menjadi pelopor perubahan dan inovator dengan segala potensi yang dimilikinya. Sebagai pelopor inovasi misalnya, dapat ditelaah

⁶ Al-Qur'anul Karim, *Standar Mushaf 15 Baris* (Jakarta: KEMENAG RI, CV. Nur Alam Semesta, 2013),83.

⁷ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010),7.

dari beberapa hasil riset. Hasil riset yang dimaksud adalah kajian tentang inovasi lingkungan pembelajaran.

Inovasi lingkungan pembelajaran mengetengahkan bahwa dalam mereform agenda sekolah atau madrasah dapat dibangun melalui tiga pilar utama, *pertama*; riset atas pembelajaran dan pengajaran, *kedua*; mempertimbangkan pengalaman inovasi pembelajaran dan lingkungan yang menjadi kajian, dan *ketiga*; memperluas kajian kependidikan dan *trend* non kependidikan pada sejumlah konteks terhadap kepastian dan tantangan masa depan.⁸

Demikian juga, mengapa perlu mencari pendekatan pembelajaran baru dan lingkungan. Benavides, F, dkk, memberikan informasi berdasarkan hasil kajiannya yakni, dalam rangka membangun perubahan radikal, setidaknya perlu usaha dengan melibatkan, program pelatihan guru madya, memperluas akses untuk menggunakan digital (*hardware* dan *software*), perubahan kurikulum secara luas, restrukturisasi sistem untuk memberikan otonomi sekolah/madrasah dan masyarakat lokal. Dipertegas lagi, secara umum sekolah memiliki kelemahan dalam membangun *networking*, dan berbagi pengetahuan sesama guru. Hal ini ditengarai sebagai akibat oleh pemahaman warga sekolah yang memisahkan antara posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan ruang kelas sebagai ruang pembelajaran, padahal sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

⁸ Benavides, F., Dumont, H., Istance, D., *The Search for Innovative Learning Environments (Innovating to Learn, Learning to Innovate)*. O ECD. 2008, 22.

Berbagai perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang manajemen kelembagaan, madrasah juga belum secara maksimal ditangani secara profesional. Manajemen modern agaknya masih dipahami secara kaku (*rigid*), sehingga proses dan produk pendidikan dan pembelajaran madrasah belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Hal ini disebabkan antara lain, oleh adanya sebagian pengelola pendidikan madrasah yang beranggapan bahwa, manajemen modern dianggap sesuatu “barang asing” yang berasal dari Barat, sehingga tidak perlu dikembangkan di madrasah yang mempunyai gaya kepemimpinan sendiri.

Kurikulum adalah komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan substansi utama dalam materi yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib diterapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Untuk mendukung terciptanya *output* yang unggul maka diperlukan perencanaan kurikulum yang matang. Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengamalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁹

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari normatif – filosofis praktis* (Alfabeta: Bandung, 2013),3

Komponen-komponen yang ada di kurikulum diantaranya terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Kurikulum akan berjalan sesuai tujuan pendidikan dengan adanya kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka kurikulum akan berjalan kurang maksimal.

MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo sebagai fokus lokasi penelitian, peneliti melihat ada upaya-upaya yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut dengan membangun berbagai program kelas unggulan yang setidaknya program tersebut memiliki makna, ingin mengangkat citra madrasah menjadi madrasah unggul dalam bidang prestasi akademik maupun unggul dalam bidang prestasi non akademik. Sebagai gambaran, salah satu media cetak yakni Ponorogo Post.¹⁰

Kehadiran MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo menjadi duta Kementerian Agama yang terus-menerus melakukan pembenahan agar lebih mampu memahami fungsi dan perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan menjadi ujung tombak pengembangan Islam di Ponorogo. Keberadaan MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo merupakan jawaban dari permasalahan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam sekaligus untuk memenuhi tuntutan masyarakat muslim kota Ponorogo. Dengan demikian, maka sesuai dengan maksud dan tujuan didirikannya MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo agar masyarakat muslim dapat menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah Agama Islam, sehingga menjadi insan yang beriman,

¹⁰ Jawa Pos, *Ponorogo Post* Terbit 10 Januari 2020.

bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, nusa dan bangsa.

Dalam observasi awal peneliti mengamati bahwa kedua lembaga tersebut memiliki keunikan tersendiri. Dimana keunikan tersebut tidak ada dilembaga lain. Diantara keunikan tersebut adalah; Dari aspek *histori* daya saing 2 lembaga yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir yang selalu kompetitif dengan melihat *histori* dari keduanya yang sama-sama berdiri pada tahun 1979 dan mempunyai umur yang sama.

Salah satu bukti dapat peneliti lihat dalam kanal youtube juga menguatkan bahwa kedua lembaga tersebut membuktikan memiliki daya saing yang tinggi ditingkat Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1.1

7 Sekolah terbaik se-kabupaten Ponorogo¹¹

¹¹ <https://ponorogo.pikiran-rakyat.com/seputar-ponorogo/pr-3138180454/tujuh-smp-terbaik-di-kabupaten-ponorogo-jadi-pilihan-pertama-peserta-didik?page=all>

Bukti lain yang menunjukkan kedua lembaga adalah madrasah unggulan dapat dilihat dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021, MTsN 2 Ponorogo telah ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan Akademik.¹²

Selain lembaga diatas, sebagai wujud bahwa MTsN 1 Ponorogo Juga merupakan madrasah unggulan dapat dilihat dalam beberapa prestasi yang diraih MTsN 1 Ponorogo ditahun 2022, yang mampu memborong 5 prestasi sekaligus dalam acara Kemenag *Award*. Prestasi tersebut merupakan prestasi yang begengsi karna diikuti oleh 94 lembaga se kabupaten Ponorogo.¹³

Sedangkan dari aspek *Geografis* kedua Lembaga yang sama-sama berada di pinggir kota Ponorogo namun menghadirkan persaingan yang sehat. Selain itu kedua lembaga tersebut mampu menciptakan proses penciptaan nilai tambah (*value added creation*). Dimana daya saing perbandingan kemampuan dan kinerja lembaga, dapat dicapai dari akumulasi daya saing strategis setiap lembaga.

Berangkat dari keunikan, persaingan, fenomena dan realitas di dua lokasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis manajemen program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo.

¹² Lampiran Surat Keputusan Dirjend Pendis. Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021

¹³ <https://mediaponorogo.com/2022/12/28/hebat-mtsn-1-ponorogo-borong-5-prestasi-kemenag-award-2022/>

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian kualitatif ini mengarah kepada manajemen program madrasah unggulan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo.

b. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo?
- b. Bagaimana pengorganisasian program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo?
- c. Bagaimana pelaksanaan program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo?
- d. Bagaimana pengawasan program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk membangun proposisi tentang perencanaan program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo.

- b. Untuk membangun proposisi tentang pengorganisasian program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo.
- c. Untuk membangun proposisi tentang pelaksanaan program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo.
- d. Untuk membangun proposisi tentang pengawasan program madrasah unggulan dalam meningkatkan daya saing lembaga di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian manajemen khususnya dalam manajemen pengelolaan Madrasah Unggulan, dan diharapkan mampu merumuskan teori baru atau paling tidak menguatkan teori yang sudah ada. Demikian juga dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan sumbangan positif bagi kalangan:

- a. Guru; dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan Madrasah Unggulan.
- b. Madrasah; sebagai rujukan untuk membuat Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam rangka menganalisis segala kekurangan untuk disempurnakan dimasa yang akan datang.
- c. Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan; sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep pengelolaan Madrasah Unggulan secara lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.
- d. Pemerintah (Kemenag); sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan model manajemen pengelolaan Madrasah Unggulan.
- e. Peneliti lain; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan pengelolaan Madrasah Unggulan.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah dalam penelitian ini penulis menyajikan paparan dan memberikan penegasan yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Perencanaan Program Unggulan Madrasah untuk meningkatkan daya saing lembaga

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks program unggulan madrasah.

Planning ataupun perencanaan merupakan langkah awal yang harus diperbuat dalam sebuah organisasi ataupun bisnis dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya contoh kecilnya membuat sebuah VISI dan MISI sehingga organisasi ataupun bisnis yang dijalankan mengetahui arah dan tujuannya.¹⁴

Dengan demikian perencanaan program unggulan madrasah adalah proses mendefinisikan tujuan dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dan meningkatkan daya saing madrasah di mata masyarakat. Program unggulan harus memiliki ciri-ciri yang unggul, berkelanjutan, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

2. Pengorganisasian Program Unggulan Madrasah untuk meningkatkan daya saing lembaga. Adalah program yang dirancang khusus untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan berfokus pada bidang tertentu, sehingga membedakan madrasah dari pesaingnya. *Organizing* merupakan pengorganisasian. Adapun pengertian mengenai hal ini adalah sebuah pengelompokkan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁵

¹⁴ Rifaldi Dwi Syahputra , Nuri Aslami, *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) 2023),5.

¹⁵ Ibid., 6.

Dengan kata lain mengorganisir program unggulan madrasah merupakan upaya *multi-faceted* yang membutuhkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang cermat. Dengan menjalankan inisiatif ini dengan sukses, madrasah dapat meningkatkan reputasi mereka, menarik talenta terbaik, dan pada akhirnya mencapai tujuan mereka dalam keunggulan akademik dan kesuksesan peserta didik

3. Pelaksanaan Program Unggulan Madrasah untuk meningkatkan daya saing lembaga.

Adalah proses sistematis dalam menjalankan program khusus yang dirancang untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan berfokus pada bidang tertentu, sehingga membedakan madrasah dari pesaingnya. Proses ini melibatkan berbagai langkah penting, mulai dari persiapan, implementasi, hingga evaluasi, untuk memastikan program berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Dengan perencanaan yang matang, implementasi yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, Program Unggulan Madrasah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi madrasah, peserta didik, dan masyarakat luas.

4. Pengawasan Program Unggulan Madrasah untuk meningkatkan daya saing lembaga.

Adalah proses sistematis dan komprehensif untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur pelaksanaan Program Unggulan Madrasah guna memastikan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara efektif. Proses ini melibatkan penetapan standar yang jelas, pengumpulan data, analisis kinerja, identifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan menerapkan sistem pengawasan yang kuat, madrasah dapat secara efektif memantau, mengevaluasi, dan menyempurnakan Program Unggulan Madrasah mereka untuk memaksimalkan dampaknya pada pembelajaran peserta didik, reputasi institusi, dan kesuksesan jangka panjang.

Supervisi sangat penting dilakukan, karena tidak semua bawahan tanpa pengawasan dapat melaksanakan tugasnya sesuai rencana. Supervisi pendidikan sangat berguna untuk memberikan penilaian sementara terhadap para bawahan, di samping hasil pengawasan juga dapat dipergunakan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.¹⁶

5. Daya saing

Adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna.¹⁷ Secara keseluruhan, daya saing lembaga merupakan konsep multidimensi yang mengukur kemampuan madrasah untuk bersaing dan unggul dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada peserta didiknya dan mencapai tujuannya dalam lingkungan yang kompetitif.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud daya saing disini adalah upaya MTsN 1 Ponorogo dan MTsN 2 Ponorogo dalam bersaing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga

¹⁶ Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Sukses offset, 2013),37.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007.